

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik di dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, seperti halnya yang tercantum pada Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu ;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, melainkan sebagai tujuan antara pembentukkan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode (Sanjaya, 2014: 100).

Namun ada cara lain yaitu guru menerapkan metode *reward* dan *punishment* dimana *reward* dan *punishment* adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didik, penghargaan untuk perbuatan yang dianggap telah baik dan hukuman untuk perbuatan salah yang telah dilakukan anak didik dan hukuman tersebut harus bersifat mendidik. Keduanya merupakan alat pendidikan dan keduanya timbul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti

anak didik. Subtansi *reward* dan *punishment* dalam metode pembelajaran sebenarnya adalah sebuah bentuk respon seseorang karena perbuatannya.

Menurut Purwanto (2014: 182) *reward* (penghargaan) adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar anak dapat merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa *reward* merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Reward dan *punishment* adalah alat pendidikan yang bersifat refresif. Namun kedua-duanya memiliki prinsip yang berbeda. Mengenai punishment yang berarti hukuman. Menurut Fadjar (2005: 202), *Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.

Dari pengertian diatas, *punishment* sebagai usaha pendidik dalam mencegah ataupun memberikan suatu tindakan kepada peserta didik yang telah berperilaku menyimpang agar peserta didik tidak mengulangi atas kesalahannya dan mampu berbenah diri. Pemberian *punishment* pun harus bersifat mendidik atau edukatif. Jadi, *reward* adalah penilaian peserta didik yang bersifat positif dan *punishment* penilaian peserta didik yang bersifat negatif.

Dengan demikian *reward* dan *punishment* selain sebagai alat pendidikan, juga berfungsi sebagai mendidik peserta didik agar berkarakter lebih baik. Karakter didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten

secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil dari suatu kegiatan yang mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial (Djaali 2008: 48-49).

Dari pengertian diatas, bahwasanya karakter sebagai hasil dari kegiatan yang mendalam dimana nantinya akan mengarah pada pertumbuhan sosial. Semakin sering peserta didik dibimbing lebih dalam tentang berkaraktek yang baik, otomatis karakter peserta didik pun berubah dan menjadi lebih baik karena peserta didik mampu memahami norma-norma karakter yang baik itu seperti apa dan buruk itu seperti apa. Karakter yang mulia merupakan hal yang kita inginkan bagi peserta didik kita.

Dari observasi awal yang telah penulis lakukan di SD Muhammadiyah Tamantirto, adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan yang terdapat di SD Muhammadiyah Tamantirto. *Pertama*, peserta didik malas dalam belajar atau kurang bersemangat. Malasnya peserta didik dapat berdampak pada prestasinya. Penyebab malasnya peserta didik biasanya kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar sehingga menyebabkan peserta didik bosan/jenuh. *Kedua*, peserta didik bertingkah ramai sendiri ketika guru sedang mengajar. Hal seperti ini menjadi sebuah masalah karena mengganggu teman di sekitarnya. *Ketiga*, kurang sopan. Perilaku yang kurang sopan oleh murid terhadap guru ataupun teman disekolah dengan berkata yang kurang pantas dan berperilaku seenaknya tanpa mengetahui dengan siapa dia berhadapan. Kejadian yang seperti ini dapat berdampak pada karakter yang buruk yang berdampak pada kebiasaan. Dan *keempat*, yaitu kesulitan dalam menangkap

pelajaran, ada beberapa peserta didik dalam belajar mengalami kesulitan menangkap pelajaran. Masalah ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan atau soal kepada peserta didik, dan dia belum bisa menjawab dengan cepat.

Untuk itu agar dapat mengatasi masalah-masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi peserta didik agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka diadakan upaya pencegahan dalam berbagai cara yang dilakukan para pendidik, seperti peraturan-peraturan tata tertib, dan dapat bimbingan langsung ke arah yang baik. Maka dari itu peraturan-peraturan tata tertib itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik demi meningkatkan kualitas dan prestasi belajar peserta didik.

Selanjutnya, Keinginan penulis dalam melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Tamantirto, dikarenakan SD Muhammadiyah Tamantirto adalah lembaga pendidikan formal yang bersifat responsif untuk menerima pembaharuan. Selain itu SD Muhammadiyah Tamantirto mempunyai letak yang cukup strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data. Dalam observasi awal juga terdapat beberapa pendidik (guru) dalam mengajar sudah menerapkan metode reward dan punishment dalam hal meningkatkan semangat belajar dan memotivasi peserta didik. Karena pendidik atau guru di SD Muhammadiyah Tamantirto, memberikan reward kepada peserta didik yang telah mencapai prestasi, kerja keras selama belajar disekolah dan agar terus dapat mempertahankan prestasinya. Ini juga sebagai suatu usaha pendidik agar peserta didik yang lain dapat mencontoh yang berprestasi agar termotivasi dan lebih giat belajar lagi. Dan pendidik membuat punishment yang berbentuk

sebuah peraturan-peraturan agar mencegah peserta didik berperilaku menyimpang dan mampu berperilaku baik disekolah, dengan menggunakan metode reward dan punishment sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, terkendali, dan bervariasi, mengingat sangat pentingnya pemberian metode reward dan punishment di sekolah, maka untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian sejauhmana pengaruh metode reward dan punishment terhadap karakter siswa. Dengan demikian, hal inilah yang mendorong peneliti untuk membahas masalah tersebut dalam judul: “*Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Karakter Siswa Kelas 4 dan 5 di SD Muhammadiyah Tamantirto*”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah :

1. Bagaimanakah *reward* dan *punishment* yang dilakukan SD Muhammadiyah Tamantirto?
2. Bagaimanakah karakter siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Tamantirto?
3. Adakah pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap karakter siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Tamantirto secara *parsial* dan *simultan*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *reward* dan *punishment* di SD Muhammadiyah Tamantirto.
2. Mengkaji Karakter siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Tamantirto.
3. Menganalisis pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap karakter siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Tamantirto secara *parsial* dan *simultan*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teortis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan khususnya yang terkait dengan pemberian reward dan punishment terhadap karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi Siswa

Dengan pemanfaatan penelitian ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak selalu mendapat pengetahuan dari guru, melainkan siswa menemukannya sendiri dengan lebih kreatif dalam pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian pada karya tulis ilmiah ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kajian Teori, membahas tentang telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan gambaran umum SD Muhammadiyah Tamantirto.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memuat hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang reward dan punishment serta karakter siswa SD Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab V Penutup, menyajikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.